

**PENGARUH OMZET DAN JUMLAH
KUNJUNGAN PROGRAM ANUGERAH DESA
WISATA INDONESIA (ADWI), TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, Provinsi
Sumatera Selatan Penerima ADWI 2022)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ANGEL FARADILLA KHINTANA ARIANTO
NPM : 1951010023
Prodi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

**PENGARUH OMZET DAN JUMLAH
KUNJUNGAN PROGRAM ANUGERAH DESA
WISATA INDONESIA (ADWI), TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, Provinsi
Sumatera Selatan Penerima ADWI 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ANGEL FARADILLA KHINTANA ARIANTO

NPM : 1951010023

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Gofur, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Perkembangan industri pariwisata dalam hal ini desa wisata memberikan dampak terhadap perekonomian lokal seperti pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan bagi daerah. Pertumbuhan dan bertambahnya desa wisata dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah omzet, jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh. Untuk mengetahui bagaimana omzet dan jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Metode pengumpulan datanya adalah metode questionare. Teknik analisis data adalah uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan program SPSS 22.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Omzet berpengaruh positif dan signifikan, Jumlah kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh. Omzet dan jumlah kunjungan berpengaruh kepada peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Desa Tebat Lereh Dilihat dari kandungan ajaran agama Islam, sangat erat hubungannya dengan peningkatan pendapatan UMKM, untuk meraih peningkatan pendapatan UMKM Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadist Rosululloh yang dapat dijadikan acuan bagi kaum.

Kata Kunci : Omzet, Jumlah Kunjungan, Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), Peningkatan Pendapatan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

ABSTRACT

In the current era of globalization, the tourism sector will become the main driver of the world economy and become a global industry. Tourism will provide a lot of income for regions that are aware of their potential for the tourism sector. The development of the tourism industry, in this case the tourism village, has an impact on the local economy such as equal distribution of employment opportunities, increased income for the community and increased income for the regions. The growth and addition of tourist villages is increasing from year to year, namely the Indonesian Tourism Village Award (ADWI) in 2021.

This study aims to determine whether turnover, the number of visits to the Indonesian Tourism Village Award program has an effect on increasing MSME income in Tebat Lereh Village. To find out how the turnover and the number of visits to the Indonesian Tourism Village Award (ADWI) program on increasing MSME income in Tebat Lereh Village in an Islamic Economic Perspective. The data collection method is the questionnaire method. The data analysis technique is the classical assumption test, and multiple regression analysis with the SPSS 22 program.

Overall, the results of the study show that turnover has a positive and significant effect. The number of visits has a positive and significant effect on increasing MSME income in Tebat Lereh Village. Turnover and the number of visits have an effect on increasing MSME income in the Tebat Lereh Village Area. Judging from the content of Islamic religious teachings, it is very closely related to increasing MSME income. used as a reference for people.

Keywords : *Turnover, Number of Visits, Indonesian Tourism Village Award (ADWI), Increasing Income, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME).*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721) 780887 Kodepos: 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Angel Faradilla Khintana Arianto
NPM	: 1951010023
Prodi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Omzet dan Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam". (Studipada Desa Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan Penerima ADWI 2022)" Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimakumi.

Wassala'mualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 4 Agustus 2022

Penulis



Angel Faradilla Khintana Arianto
NPM. 1951010023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Omzet dan Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam**

Nama Mahasiswa : **Angel Faradilla Khintana Arianto**

NPM : **1951010023**

Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si

NIP. 1980080120031121001

Dr. Muhammad Iqbal, M.F.I

NIP. 198811042015031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy

NIP. 196208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Omzet dan Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh Angel Faradilla Khiantana Arianto, NPM 1951010023 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Jum’at, 16 Juni 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak (.....)

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I (.....)

Penguji II : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. SBC Ato, S.E., M.M. Akt. CA
09262008011008

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَالَمِينَ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Berkerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah)”.

(QS. At-Taubah ayat 105)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi lalamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas takdir-Mu serta doa dan usaha penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, beradab, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita penulis. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orangtuaku yaitu cinta pertamaku, Bapak Arianto dan pintu surgaku, Ibu Estik Wahyuni yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa tulus dan ikhlas, kasih sayang, dukungan semangat, arahan dan inspirasi kepada saya dalam menuntut ilmu.
2. Adik tercintaku yaitu Alghatan Hilbram Illalmughti Arianto dan adik bungsuku Attharazza Gibran Albantani Arianto yang membuat saya semangat untuk mengejar cita-cita, dan menjadi teman untuk membahagiakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar saya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada saya serta bantuan doa yang ditujukan kepada saya.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat saya untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis diberikan nama yaitu Angel Faradilla Khintana Arianto, dilahirkan di Metro pada Tanggal 04 Mei 2001. Penulis adalah putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arianto dan Ibu Estik Wahyuni. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Tahun 2007 menempuh pendidikan di SDN 2 Wayhuwi dan selesai pada tahun 2013.
 2. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016.
 3. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019.
 4. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan sekolah Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dan selesai pada tahun 2023.
- 

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang menjadi tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sebagai seorang mahasiswa dengan pengetahuan yang tidak seberapa dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE. MM., Akt. CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi.
2. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ruslan Abdul Gofur, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan dapat barokkah dari Allah SWT.
4. Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan dapat barokkah dari Allah SWT.
5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal ilmunya kepada penulis selama menjadi

mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepada perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
7. Teman seperjuanganku Diantara Fitriyani, terima kasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu siap membantuku, menemani, memberikan doa dan memberikan semangat dalam masa kuliah.
8. Kepada *partner* teristimewaku Abibburrahman J terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaanmu. sehingga aku berhasil menyelesaikan skripsi ini .
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2019, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. *Last but not least*, terimakasih untuk Angel Faradilla Khintana Arianto, diri saya sendiri yang telah bekerja keras, tidak menyerah dan ma uterus berusaha.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Penulis

Angel Faradilla Khintana Arianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pariwisata	18
1. Pengertian Pariwisata	18
2. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	19
B. Desa Wisata.....	21
1. Pengertian Desa Wisata.....	21
2. Tujuan dan Komponen Desa Wisata.....	22
3. Jenis-Jenis Objek Wisata	24
4. Dasar Pengembangan Desa Wisata.....	27

C. Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)	30
D. Pendapatan	32
1. Pengertian Pendapatan	32
2. Macam-Macam Pendapatan	33
3. Sumber-Sumber Pendapatan	34
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	35
E. Omzet	36
1. Definisi Omzet	36
2. Indikator Omzet	37
3. Faktor Yang Mempengaruhi Omzet	38
F. Jumlah Kunjungan	39
1. Konsep Kunjungan	39
2. Motif-Motif Yang Menyebabkan Orang Asing Itu Harus Disebut Wisatawan	40
3. Pengunjung Meliputi Dua Kategori	41
4. Beberapa Jenis Wisatawan	41
G. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	42
1. Pengertian UMKM	42
2. Klasifikasi UMKM	43
3. Karakteristik UMKM	44
4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM	46
5. UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
H. Ekonomi Islam	50
1. Definisi Ekonomi Islam	50
2. Konsep Dasar Ekonomi Islam	51
I. Kerangka Berpikir	52
J. Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN..... 57

A. Waktu dan tempat penelitian	57
B. Pendekatan dan jenis penelitian	57
C. Populasi, sampel dan teknik pengumpulan data	58
D. Definisi operasional variabel	59
E. Instrument penelitian	61
F. Metode analisis data	62
G. Uji Prasyarat Analisis	63

H. Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	70
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kriteria UMKM.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Sebelum dan Sesudah ADWI 2022 Desa Tebat Lereh	6
Tabel 1.3 Pendapatan UMKM Desa Tebat Lereh	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Desa Tebat Lereh	67
Tabel 4.2 Omzet Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Desa Tebat Lereh	68
Tabel 4.3 Jumlah Kunjungan Sebelum dan Sesudah ADWI 2022 Desa Tebat Lereh	68
Tabel 4.4 Data Responden	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Multkolinearitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Penelitian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir`	53
Gambar 4.1 Panorama area perbukitan dan agrowisata di Desa Wisata Tebat Lereh, Pagar Alam, Sumatera Selatan.....	67
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah pertama sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut pokok pembahasan terkait penelitian, akan diuraikan terkait istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan bagi pembaca. Dengan demikian, perlu dilakukan pembatasan makna kalimat dengan harapan mendapatkan penjelasan tentang arti dan makna yang dimaksud.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Pengaruh Omzet dan Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam”. (Studipada Desa Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan Penerima ADWI 2022)”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. **Omzet** merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual.²
3. **Jumlah Kunjungan** merupakan sejumlah orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya.
4. **Program** adalah penyusunan prinsip kerja organisasi untuk mewujudkan visi dan misinya.
5. **Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)** adalah program Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada masyarakat penggerak industri pariwisata untuk mempercepat

¹ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3 cet. 4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 849.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. IV* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2021), 578.

pembangunan desa dan mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa.³

6. **Peningkatkan** adalah suatu proses tindakan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
7. **Pendapatan** adalah hasil operasi perusahaan dengan menjual barang atau jasa selama periode waktu tertentu.⁴
8. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)** adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang mengacu pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.⁵
9. **Perspektif Ekonomi Islam** diartikan sebagai penggambaran sesuatu sebagaimana yang terlihat, atau dilihat dari sudut pandang. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi masyarakat, yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan berdasarkan tauhid yang terangkum dalam rukun iman dan Islam.⁶

B. Latar Belakang Masalah.

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

³ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta (Bandung, 2017), 85.

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Raja Grafi (Jakarta, 2019), 47.

⁵ Tulus T. H dan Tambunan, *UMKM DiIndonesia*, Graha Indo (Bogor, 2019), 18.

⁶ Alexander Thian, *Ekonomi Syariah*, ANDI IKAPI (Yogyakarta, 2021), 75.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai sumber devisa dan peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta kebudayaan nasional.⁷

Seluruh kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu. Definisi yang lebih luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, yang merupakan perjalanan sementara, sendiri atau kelompok yang bertujuan untuk menemukan keseimbangan sosial budaya dan kebahagiaan dengan lingkungan, alam dan pengetahuan. Selain itu, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan wisata dan liburan.⁸

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan bersama dengan sektor lain, misalnya dalam bidang ekonomi. Dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan mengelola sumber daya alam yang ada, peluang kerja dapat diciptakan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan datangnya pariwisata banyak pengunjung, baik wisatawan mancanegara maupun domestik, yang otomatis menjadi ruang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Adanya pariwisata maka akan ada banyak pengunjung baik wisatawan luar maupun dalam, secara otomatis hal tersebut menjadi ruang untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mengembangkan usahanya.⁹

Desa wisata merupakan salah satu alternatif wisata yang dapat dikembangkan di zaman modern ini. Desa wisata menjadi relevan dengan perubahan model pengembangan pariwisata yang fokus

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.

⁸ Sefira Ryalita Primadany, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).

⁹ Feri Setiawan, "Komunikasi Word Of Mouth Dalam Pengembangan Desa Wisata Samiran Boyolali," *KINESIK* 9, no. 2 (2022).

pada aspek sosial, lingkungan dan pariwisata berbasis masyarakat. Pentingnya pembentukan desa wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal, peningkatan kualitas produk wisata pedesaan dan pengembangan kelompok usaha yang sesuai. Karena keaslian desa wisata menjadi daya tarik tersendiri. Perkembangan industri pariwisata dalam hal ini desa wisata memberikan dampak terhadap perekonomian lokal seperti pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan bagi daerah.¹⁰

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan salah satu program unggulan penggerak kebangkitan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata Indonesia yang sedang digalakkan oleh Kemenparekraf untuk kedua kalinya.¹¹ pertumbuhan dan bertambahnya desa wisata dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021 diikuti sebanyak 1.831 desa wisata yang mendaftar. Sedangkan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu diikuti 3.419 desa wisata yang mendaftar di seluruh penjuru Indonesia.¹²

Beberapa daerah di Indonesia sangat berpotensi menjadi desa wisata yang digandrungi wisatawan baik Nasional, Regional, maupun Wisatawan Mancanegara. Kota Pagar Alam merupakan salah satu tempat wisata di Sumatera Selatan yang kaya akan keindahan alam dan seni budaya. Di kota yang menggunakan kata alam ini, terbukti masih banyak lingkungan yang didominasi alam yang mampu menciptakan kesejukan dan keindahan tersendiri. Salah satu desa wisata yang ada di Kota Pagar Alam

¹⁰ Mustofa Ahda, "Pengembangan Desa Wisata Bangun Cipto," *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017), 89-94.

¹¹ Asosiasi Desa Wisata Indonesia and Andi Yuwono, "Urgensi Peningkatan Kapitalitas Etika Bisnis Dalam Rangka Pemberdayaan Pelaku UMKM," *Etika Bisnis (Konsep, Teori, Dan Implementasi)*, 2022, 151.

¹² Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, and Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari, "Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19," *Journal of Applied Management and Accounting Science* 3, no. 2 (2022): 117-27.

adalah Desa wisata Tebat Lereh, Meringang Lame Baru Merupakan desa wisata budaya, kerajinan, seni dan wisata alam. Yang beralamat di kota pagar alam Sumsel menjadi salah satu desa yang masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022.¹³Salah satu wisata alam yang ada di desa wisata Tebat Lereh adalah air terjun Cughup Napal Kuning yang menjadi primadona wisatawan. Air terjun itu memiliki ketinggian kurang lebih 8 meter dari permukaan sungai. Fasilitas yang terdapat pada Desa Wisata Tebat Lereh ini yaitu area parkir, jungle tracking, kios souvenir, kuliner, musholah, outbound, selfie area, sport foto dan tempat makan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki orang per orang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008).¹⁴Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1.1 kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2,5Miliar-50 Miliar

*Sumber*¹⁵

¹³Hariman Hariman, Dilla Sayangbatti, and Taslim Taslim, "The Evaluation of Excellent Service Readiness in Tourism Villages of Pagaralam Area," in *Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)* (Atlantis Press, 2021), 121–27.

¹⁴Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)" (Brawijaya University, 2018).

¹⁵ Jurnal Strategi Umkm Menghadapi Pasar Bebas Asean

Pada dasarnya desa wisata membuka peluang Usaha Mikro Kecil Menengah sebab sektor pariwisata, baik secara teori maupun praktik, tidak diragukan lagi dan telah diakui sebagai sektor publik yang memiliki peran strategis dalam pembangunan manusia (*human development*), tidak saja karena tingginya peluang sektor tersebut, dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional, akan tetapi juga terhadap pemerataan pendapatan masyarakat. Masing-masing obyek wisata memiliki keindahan dan keunikan yang beragam. Namun masih banyak potensi wisata yang belum dikelola secara optimal, banyaknya obyek wisata yang belum dikembangkan seperti pada obyek wisata bahari, pantai suak, pantai mlafinas, tapak kera. yang seharusnya jika dikembangkan dan dikelola dengan baik akan menambah pendapatan.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Sebelum dan Sesudah ADWI 2022 Desa
Tebat Lereh

Jumlah Kunjungan	Sebelum	2021	148.423 Jiwa
	Sesudah	2022	445.459 Jiwa

*Sumber*¹⁶

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan pariwisata Desa Tebat Lereh, di tahun 2021 sebesar 148.423 jiwa, di tahun 2022 meningkat menjadi 445.459 jiwa. Peningkatan yang signifikan dipengaruhi oleh Desa Tebat Lereh menjadi salah satu desa yang masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Desa Tebat Lereh menjadi salah satu desa Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) karena memiliki potensi wisata, minat dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata setempat, keunikan konsep desa wisata.

¹⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumatra Selatan

Peningkatan jumlah kunjungan berdampak positif bagi pelaku umkm di sekitar wisata Desa Tebat Lereh. Terdapat 10 jenis UMKM yang sangat terdampak dan mampu meningkatkan pendapatannya.

Tabel 1.3
Pendapatan UMKM Desa Tebat Lereh

Tahun	Jumlah Pendapatan
2020	115.000.000
2021	125.000.000
2022	202.000.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumatra Selatan

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa pendapatan sektor UMKM setelah adanya program pengembangan desa wisata tahun 2022 menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelum.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan UMKM sekitar.

Dalam ekonomi Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu diharamkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW awalnya adalah seorang pedagang dan juga kita dapat melihat ada banyak sekali sahabat-sahabat beliau di zaman dahulu merupakan pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. UMKM dalam ekonomi Islam merupakan salah satu dari kegiatan usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa membedakan pangkat, status, dan jabatan seseorang.

Sektor pariwisata terbukti membuat masyarakatnya dapat menikmati hasil pembangunan pariwisata mulai dari masyarakat yang bermodal relatif besar sampai dengan masyarakat dengan

modal relatif kecil (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dalam Al-Qur'an sudah jelas firman Allah SWT dalam surat At-Taubah (14) ayat 105 yaitu sebagai berikut :

اَوْقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ ١٠٥

Artinya : dan Katakanlah: “Berkerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Islam telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia hubungan dengan Allah SWT, antara yang berhubungan dengan aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial memberikan pemahaman pada masalah-masalah ekonomi rakyat yang inti pembahasannya dalam nilai-nilai Islam. Dawan Raharjo mengartikan kaidah ekonomi Islam menjadi 3 kemungkinan makna, *pertama* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai atau ajaran Islam. *Kedua*, ekonomi Islam adalah sistem, sistem tersebut menyangkut regulasi yaitu pengaturan kegiatan ekonomi pada warga negara atau negara berdasarkan prosedur tertentu. *Ketiga*, ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.¹⁷

Ilmu ekonomi Islam membahas 2 ilmu secara bersamaan yaitu

¹⁷ Fuadi, dkk., *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).7.

ekonomi murni dan fikih muamalah¹⁸. Aktivitas ekonomi menurut Islam bukan semata berdasarkan pikiran manusia, tetapi harus berlandaskan syariat, ekonomi Islam adalah ekonomi *rabbaniyah, ilahiah, insaniyah*, serta merupakan ekonomi yang berakhlak dan ekonomi pertengahan, dan nilai nilai tersebut diterapkan di dalam seluruh kegiatan perekonomian mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi.

Dasar ekonomi syariah tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, melainkan juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan adalah fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang Islam secara kaffah, maka niscaya muamalah akan baik pula. Ekonomi syariah diibaratkan seperti sebuah bangunan yang didasarkan pada lima nilai universal yaitu : Tauhid (penghambaan total kepada Allah), *al-adl* (Keadilan), *nubuwwah* (meneladani sunnah nabi Muhammad), *Khilafah* (Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi), dan *ma'ad* (berorientasi keakhirat).¹⁹

Dalam pengembangannya, program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada desa wisata Tebat Lereh memberikan dampak bagi masyarakat untuk terlibat dalam penyediaan pariwisata melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan kepariwisataan mendorong masyarakat melalui penciptaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis peluang bisnis.

Berbagai sektor yang mendukung kegiatan pariwisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu konsekuensi dari pengembangan diri pariwisata, karena penduduk atau masyarakat dan pelaku komersial berusaha membangun bisnis yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Bahwa pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peranan

¹⁸ Amir Machmud, Tia Yuliatwati, and Fitrianty Adirestuty, *Ekonomi Keuangan, dan Bisnis Islam*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), 98.

¹⁹ Fuadi, dkk., *Ekonomi Syariah*.

pemerintah kota dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang mendukung pariwisata, seperti cinderamata, makanan dan minuman. Artinya, pengembangan pariwisata mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang pariwisata. Walaupun begitu masyarakat masih belum banyak yang memanfaatkan bekerja di pariwisata. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang pariwisata selain itu juga mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, sehingga kurangnya minat mereka beralih dari sektor pertanian ke sektor perdagangan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan lebih lanjut untuk meneliti “Pengaruh Omzet dan Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam”. (Studi pada Desa Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan Penerima ADWI 2022)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang uraikan di atas, maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

- a. Menggambarkan pengaruh positif adanya program ADWI terhadap potensi UMKM di kawasan sekitar desa wisata Tebat Lereh.
- b. Terdapat kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat desa Tebat Lereh setelah ditetapkan status desa wisata.
- c. Terdapat kenaikan minat berkunjung di desa Tebat Lereh setelah ditetapkan status desa wisata.
- d. Terdapat mobilitas sosial masyarakat sekitar, dimana masyarakat desa Tebat Lereh banyak yang bekerja atau berjualan di kawasan desa wisata Tebat Lereh.
- e. Terdapat dampak sosial ekonomi bagi masyarakat desa Tebat Lereh dengan adanya tempat wisata tersebut, yaitu baik dampak yang bersifat positif maupun negatif.

2. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Wisata Tebat Lereh Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam.
2. Penelitian ini terfokus pada UMKM yang terdapat pada Desa Wisata Tebat Lereh.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di latar belakang, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah omzet program Anugerah Desa Wisata Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh?
2. Apakah jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh?
3. Apakah omzet dan jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh?
4. Bagaimana omzet dan jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah omzet program Anugerah Desa Wisata Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh?
2. Untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia berpengaruh terhadap

peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh?

3. Untuk mengetahui apakah omzet dan jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh?
4. Untuk mengetahui bagaimana omzet dan jumlah kunjungan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Tebat Lereh Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta menambah atau memperkaya pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Penelitian ini sebagai pengembangan kompetensi ilmu yang didapat selama di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman baru dalam meneliti tentang Bagaimana efektivitas pengembangan UMKM pada destinasi wisata alam terhadap sektor ekonomi masyarakat.

b) Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian ini mampu dipergunakan sebagai acuan atau saran serta menambah pengetahuan tentang Bagaimana efektivitas pengembangan UMKM pada destinasi wisata alam terhadap sektor ekonomi masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penulis berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian

saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Pengaruh Omzet dan Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam”. (Studi pada Desa Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan Penerima ADWI 2022)”. antara lain sebagai berikut :

1. Sry Mulya Kurniati, Siti Gomo Attas (2022), dalam jurnalnya yang berjudul ” Instrumen Penilaian Desa Wisata sebagai Penilaian Kelayakan Desa Wisata Burai Kabupaten Ogan Ilir²⁰”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Informan diambil dari para tokoh masyarakat, pengelola desa wisata, ketua kelompok sadar wisata, dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian kelayakan desa ini sebagai desa wisata di Indonesia. Setelah dilakukannya verifikasi/kroscek lapangan, ditemukan bahwa kesiapan/kelayakan desa wisata Burai hanya bernilai 37%, maka dapat disimpulkan bahwa desa ini belum sepenuhnya siap menjadi desa wisata di kabupaten Ogan Ilir. Hasil dari penelitian ini ialah Peneliti menemukan masih banyak hal-hal yang belum standar untuk bisa masuk dalam kategori sebagai desa wisata di Indonesia. Desa ini sebenarnya memiliki potensi yang cukup kuat untuk menjadi desa wisata, namun perlu adanya pengelolaan berkelanjutan yang lebih serius lagi baik pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya dan tentu ini menjadi tanggung jawab para stakeholder yang terkait.
2. Novi Irawati Irawati, Evrita Lusiana Utari (2022), dalam jurnalnya yang berjudul “Pemetaan Potensi Wisata Dan Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul

²⁰Sry Mulya Kurniati and Siti Gomo Attas, “Instrumen Penilaian Desa Wisata Sebagai Penilaian Kelayakan Desa Wisata Burai Kabupaten Ogan Ilir,” *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 10, no. 1 (2022): 81–95.

Kabupaten Purworejo²¹”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif pengumpulan data dengan metode survey dan observasi, metode sosialisasi kegiatan, dan metode penyuluhan. pendekatan kualitatif pengumpulan data dengan metode survei dan observasi, metode sosialisasi kegiatan, dan metode penyuluhan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjadi acuan dalam menyusun tahapan-tahapan lanjutan yang harapannya dapat bersinergi dengan pengembangan kawasan di desa-desa sekitar Candi Borobudur. Mulai dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dokumen ini salah satunya berbentuk analisa pemetaan zonasi kawasan dan analisa strategi pengembangan wilayah dalam aspek penataan arsitekturlah. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Desa Cacaban Kidul, banyak potensi yang dimiliki oleh Cacaban Kidul potensi baik yang secara langsung berhubungan dengan pariwisata yang berupa potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata kerajinan/kreatif, maupun potensi non pariwisata seperti potensi hasil pertanian dan peternakan. Daya tarik wisata Mangguljoyo ini menyuguhkan pemandangan alam perbukitan yang indah, ditambah dengan udara yang sejuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Di kawasan Cacaban Kidul selain daya tarik Mangguljoyo juga memiliki beberapa daya tarik wisata lain seperti adanya wisata desa dan wisata kerajinan besek, beki dan UMKM jenang madu sirat , gula aren. UMKM ini yang berkembang dan menjadi salah satu usaha yang ditekuni oleh masyarakat Cacaban Kidul.

3. Rozi Yuliani, Moch Abdi (2022), dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (*Homestay*) Untuk Mendukung Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong,

²¹Novi Irawati Irawati and Evrita Lusiana Utari, “Pemetaan Potensi Wisata Dan Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo,” *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti* 5, no. 2 (2022): 59–70.

Kabupaten Lima Puluh Kota²²”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyajikan pendapat, observasi, studi lapangan, teori, dan konsep yang terdapat di lapangan berdasarkan sudut pandang informan yang kemudian ditafsirkan oleh Tim Peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah bagi masyarakat harus ada perubahan sikap dalam menjaga penghargaan yang telah diraih tersebut. Saat ini di Desa Wisata Kampung Sarugo memiliki 6 *Homestay* yang sudah siap dihuni oleh para pengunjung, *homestay* yang disediakan sudah memenuhi indikator sebuah *homestay* sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif seperti aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Pendekatan kualitatif, Matriks SWOT, dan Analisis Skala Likert digunakan untuk menemukan model secara alami sesuai dengan keadaan dan potensi Desa Wisata Kapung Sarugo untuk pengembangan *homestay*.

4. Ridha Afina, Hagia Qatrunnada, Harfinolla Amabel Kirani, Woro Harkandi Kencana, Sularso Budilaksono, Febrianty, Devita Gantina (2022), dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Marketing Desa Wisata Berbasis Informasi dan Teknologi²³”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada pengelola desa wisata serta pengunjung dan melakukan observasi terhadap desa wisata dan platform digital yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi marketing berbasis IT yang digunakan oleh desa wisata DKI Jakarta. Hasil dalam penelitian ini strategi marketing yang digunakan desa wisata berupa platform website, media sosial dan aplikasi mobile.

²²Rozi Yuliani and Moch Abdi, “Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (Homestay) Untuk Mendukung Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong, Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Menara Ilmu* 16, no. 2 (2022).

²³Ridha Afina et al., “Strategi Marketing Desa Wisata Berbasis Informasi Dan Teknologi,” *IKRAITH-Teknologi* 6, no. 3 (2022): 7–17.

Desa wisata Pulau Untung Jawa dan Perkampungan Betawi menggunakan potensi ketiga platform tersebut sedangkan kampung eduwisata Bhinneka belum memaksimalkan penggunaan pemasaran menggunakan *platform digital*.

5. Safrilul Ulum, Suryani Amanatun Dewi (2021), dalam jurnalnya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Wisata Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, DI. Yogyakarta dengan subjek masyarakat Desa Wisata Gamplong. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara nyata melalui tenaga dan harta benda serta tidak nyata melalui ide/gagasan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dinilai kurang optimal sedangkan dalam pemanfaatan hasil dan evaluasi cukup optimal. Hasil temuan lapangan juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kesimpulan penelitian ini adalah partisipasi aktif masyarakat sudah terlihat namun belum mencakup keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan masyarakat mendapat pelatihan secara konsisten dan dibagi tugaskan dengan jelas.

²⁴ Safrilul Ulum, Suryani Amanatun Dewi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong” *IKRAITH-Teknologi* 6, no. 3 (2021).

H. Sistematika Penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, fokus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Mulai dari teori mengenai pengembangan pariwisata, ekonomi masyarakat dan juga teori-teori yang relevan sesuai dengan tema skripsi yang dibahas. Selain itu juga membahas hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini. dilengkapi dengan kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pemikiran dalam suatu penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, variabel, instrumen pengujian, uji validitas, uji reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan analisis data.

PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran yang dibuat oleh peneliti. Kesimpulan disajikan

berlandaskan hasil penelitian yang berisi uraian atau penjelasan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sangsekerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis (man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁵

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²⁶

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat

²⁵ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2021), 3.

²⁶ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2020), 30.

kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat. Menurut Mathieson dan Wall, mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :²⁷

- a. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata;
- b. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan; dan
- c. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

- a. Harus bersifat sementara.
- b. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan
- c. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

2. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT., menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil

²⁷ Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2018), 40.

pengamatan dalam perjalanannya.²⁸

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Q.S Saba' ayat 18 :

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۗ

سِيرُوا فِيهَا لِيَأْيَ وَيَوْمًا أَمِينٌ ۙ ١٨

Artinya : "Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman."

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan kehati-hatian. Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok; Tuhan, alam, dan manusia atau teologi, kosmologi, antropologi. Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tadi, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan budaya.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT., berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah

²⁸ I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2019), 48.

dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.²⁹

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memilihkan tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang

²⁹ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 115.

desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.³⁰

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditjenpar mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi obyek wisata dimana area tersebut memiliki ciri khas contohnya seperti keasrian dan keindahan alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut.

2. Tujuan Dan Komponen Desa Wisata

a. Tujuan desa wisata

Segala sesuatu yang dikembangkan tentunya mempunyai tujuan tertentu, seperti pengembangan desa wisata mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Desa wisata merupakan objek wisata alternatif sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan.
- 2) Menggali potensi desa dengan mengangkat budaya lokal dalam rangka pembangunan masyarakat.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa

³⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2018), 51.

³¹ *Ibid*, 52.

- 4) Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik agar gemar pergi ke desa untuk berekreasi.
- 5) Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa sehingga dapat tetap tinggal di desanya tersebut.
- 6) Mempercepat proses adaptasi antara penduduk asli dan penduduk pendatang.

Pembangunan desa wisata menurut Hadiwijoyo bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan, menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa sehingga akan terjadi pemerataan ekonomi di desa, mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berekreasi, mengurangi urbanisasi, mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi, memperkuat persatuan bangsa, dapat mengatasi disintegrasi.³²

b. Komponen Desa Wisata

Setiap Desa Wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

- 1) Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- 2) Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum,

³² Wahab Saleh, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: PT. Prdnya Paramita, 2019), 55.

pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.

- 3) Adanya aktivitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
- 4) Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Penetapan suatu desa menjadi desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:³³

- 1) Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Harus memiliki obyek-obyek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata
- 3) Masyarakat serta aparaturnya memberikan dukungan penuh terhadap desa wisata dan wisatawan yang berkunjung kedesaannya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Memiliki iklim yang sejuk atau dingin.
- 6) memiliki hubungan dengan obyek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kajian teori komponen desa wisata menyebutkan komponen desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.³⁴

3. Jenis-Jenis Obyek Wisata

³³ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafi, 2022), 12.

³⁴ Sugiana Gima, *Manajemen Aset Pariwisata* (Bandung: Guardaya I, 2017),

Seorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata biasanya sekedar untuk refreshing dan untuk berjalan-jalan. Selain dari itu ada yang melakukan perjalanan wisata dengan kegiatan berupa urusan bisnis ke suatu daerah tertentu. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, air terjun, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.³⁵

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama pihak-pihak yang terkait. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan

³⁵ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafi, 2022), 15.

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara. Menurut pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat. Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Putri Malu ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan. Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah sebagai berikut:³⁶

a. Transportasi (infrastruktur)

Harus ada perencanaan yang baik tentang fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan digunakan.

Karena hal ini nantinya juga merupakan suatu faktor yang

³⁶ Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, 54.

penting dalam terlaksananya manajemen pariwisata yang baik.

b. Atraksi / Obyek Wisata (Daya Tarik)

Obyek wisata setidaknya harus memenuhi beberapa syarat, syarat tersebut antara lain adalah obyek wisata harus ada yang dilihat, kedua pada obyek wisata harus ada kegiatan wisata yang dapat dilakukan, ketiga di dalam obyek wisata harus ada sesuatu yang dapat dibeli.

c. Fasilitas Pelayanan (System penunjang)

Fasilitas apa saja yang tersedia di obyek wisata tersebut, bagaimana akomodasi penginapan yang ada, restoran, pelayanan umum, kantor pos, dan hal lainnya.

d. Informasi dan Promosi (kepariwisataan)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang obyek wisata yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu ada perencanaan publikasi atau promosi yang akan dilakukan sehingga calon wisatawan dapat mengetahui tiap paket wisata dan cepat dalam mengambil keputusan untuk berangkat atau tidak ke obyek wisata yang akan dituju.³⁷

4. Dasar Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata :

- a. Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;
- b. Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa;
- c. memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian;

³⁷ Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafi, 2022), 19.

- d. Memberdayakan masyarakat desa;
- e. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.³⁸

Pengembangan pariwisata pedesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perdesaan.

Unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan desa wisata meliputi lima unsur sebagai berikut:

- a. Obyek dan daya tarik wisata

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut : Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

- b. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

- c. Sarana Wisata

³⁸ Antara Made, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal* (Jakarta: Pustaka Larasan, 2020), 27.

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cindramata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

d. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah contohnya seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan system keamanan atau pengawasan.³⁹

e. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di sekitar obyek pariwisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkungan pariwisata. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Dilain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait, karena keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal, Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata secara keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi karena masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan

³⁹ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafi, 2022), 33.

swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no. 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.⁴⁰ Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata.

C. Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan salah satu program unggulan penggerak kebangkitan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata Indonesia yang sedang digalakkan oleh Kemenparekraf untuk kedua kalinya. Pertumbuhan dan bertambahnya desa wisata dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021 diikuti sebanyak 1.831 desa wisata yang mendaftar. Sedangkan Anugerah Desa Wisata Indonesia

⁴⁰ Wahab Saleh, *Manajemen Kepariwisataab*, PT. Prdnya (Jakarta: PT. Prdnya, 2020), 67.

(ADWI) pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu diikuti 3.419 desa wisata yang mendaftar di seluruh penjuru Indonesia.⁴¹

Beberapa daerah di Indonesia sangat berpotensi menjadi desa wisata yang digandrungi wisatawan baik Nasional, Regional, maupun Wisatawan Mancanegara. Kota Pagar Alam merupakan salah satu tempat wisata di Sumatera Selatan yang kaya akan keindahan alam dan seni budaya. Di kota yang menggunakan kata alam ini, terbukti masih banyak lingkungan yang didominasi alam yang mampu menciptakan kesejukan dan keindahan tersendiri. Salah satu desa wisata yang ada di Kota Pagar Alam adalah Desa wisata Tebat Lereh, Meringang Lame Baru Merupakan desa wisata budaya, kerajinan, seni dan wisata alam. Yang beralamat di kota pagar alam Sumsel menjadi salah satu desa yang masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Salah satu wisata alam yang ada di desa wisata Tebat Lereh adalah air terjun Cughup Napal Kuning yang menjadi primadona wisatawan. Air terjun itu memiliki ketinggian kurang lebih 8 meter dari permukaan sungai. Fasilitas yang terdapat pada Desa Wisata Tebat Lereh ini yaitu area parkir, *jungle tracking*, kios souvenir, kuliner, musholah, *outbound*, selfie area, sport foto dan tempat makan.

Penentuan klasifikasi Anugerah Desa Wisata Indonesia dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:⁴²

- 1) Sudah mulai dikenal dan dikunjungi, masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah.
- 2) Sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata.
- 3) Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat
- 4) Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya.
- 5) Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, termasuk wisatawan

⁴¹ Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, 102.

⁴² Wahab Saleh, *Manajemen Kepariwisataab*, PT. Prdnya (Jakarta: PT. Prdnya, 2020), 67.

mancanegara.

- 6) Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai.
 - 7) Masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis atau kelompok kerja lokal.
 - 8) Masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata.
 - 9) Sistem pengelolaan desa wisata yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di desa dan pendapatan asli desa.
 - 10) Masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa atau diversifikasi produk menjadi unit kewirausahaan yang mandiri.
 - 11) Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui oleh dunia.
 - 12) Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN.
 - 13) Pengelolaan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan pentahelix sudah berjalan baik.
 - 14) Dana desa menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisata di desa wisata.
- f. Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri (mampu membuat bahan promosi dan menjual secara mandiri melalui digitalisasi dan teknologi).

D. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di definisikan sebagai hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴³ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang

⁴³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafi, 2019), 47.

yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.⁴⁴ Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, *dividen*, *royalty* dan sewa.

Pendapatan diartikan sebagai suatu aliran uang atau daya beli yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya properti manusia. Menurut Winardi, pendapatan (*income*), secara teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu.⁴⁵

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴⁶ Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Dalam al-Qur'an surat An-Nisaa, ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

٢٩

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafi, 2019), 49.

⁴⁵ *Ibid*, 48.

⁴⁶ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Selemba Empat, 2017), 132.

Artinya :” Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisaa : 29)

2. Macam-macam Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:⁴⁷

- a. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.
- c. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

3. Sumber-sumber Pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban budi daya. Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah peroleh barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari’at Islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari’at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran

⁴⁷ Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 49.

merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁴⁸

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁹

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah. Sesuai Firman Allah Q.S Ath-Thalaq: 3.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

Artinya:” dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”.(QS. Ath-Thalaq: 3)

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia

⁴⁸ Budiono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), 150.

⁴⁹ *Ibid*, 151.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

f. Modal atau *Capital* dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal.

E. Omzet

1. Definisi Omzet

Omzet adalah akumulasi keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu

tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.⁵⁰

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang didapat dari hasil menjual barang atau jasa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya.

2. Indikator Omzet

- a. Harga : adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga apa yang di bebankan untuk sesuatu.⁵¹
- b. Promosi dan Branding : promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Branding merupakan salah satu elemen penting yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan strategi pemasaran suatu produk. Branding dapat dimanfaatkan untuk menciptakan image sebuah brand dari sebuah produk

⁵⁰ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2022), 93.

⁵¹ P. Angipora Marius, *Dasar-dasar Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), 268.

dalam benak konsumen sehingga diharapkan konsumen mengonsumsi atau membeli produk tersebut.⁵²

- c. Kualitas Produk : Dalam maknanya yang sempit, produk adalah sekumpulan atribut fisik nyata yang terkait dalam sebuah bentuk yang dapat diidentifikasi. Kotler merumuskan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵³ Sedangkan kualitas adalah sejauh mana produk memenuhi spesifikasi-spesifikasinya.⁵⁴ Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong kualitas produk merupakan salah satu sarana positioning utama pasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam artian sempit kualitas bisa didefinisikan sebagai bebas dari kerusakan.⁵⁵
- d. Service/pelayanan : Pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari satu pihak ke pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.⁵⁶
- e. Kompetitor/pesaing : Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persaingan adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu,. Persaingan juga merupakan kenyataan hidup dalam dunia bisnis, sifat, bentuk, dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan

⁵² Djaslim Saladin, *Unsur-Unsur Inti Pemasaran Dan Manajemen Pemasaran* (Bandung: Mandar Maju, 2019), 66.

⁵³ Etta Mamang S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi, 2019),99.

⁵⁴ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selemba Empat, 2019), 175.

⁵⁵ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2018), 272.

⁵⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),144.

strategi untuk menghadapi para tingkat yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan.⁵⁷

Dalam persaingan kita mengenal istilah “pesaing” yaitu perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip.⁵⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet

Menurut Basu Swastha dan Irawan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan antara lain adalah sebagai berikut.⁵⁹

a. Kondisi dan kemampuan penjual

Penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk itu penjual harus memahami beberapa hal yaitu jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk dan syarat penjualan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualan. Adapun faktor faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah jenis pasar, kelompok pembeli, daya belinya, frekuensi pembeliannya, dan keinginan serta kebutuhannya.

c. Modal

Modal merupakan penunjang bagi terlaksananya kegiatan penjualan.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang oleh orang-orang tertentu atau ahli di bidang

⁵⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 84.

⁵⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), 279.

⁵⁹ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Moderen* (Yogyakarta: Liberty, 2018), 406-407.

penjualan, sedangkan dalam perusahaan kecil biasanya masalah penjualan masih ditangani oleh orang yang juga melaksanakan fungsi-fungsi lain.

e. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penjualan antara lain adalah periklanan, kampanye, discount, dan pemberian hadiah.

F. Jumlah Kunjungan

1. Konsep Kunjungan

Pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata terutama sebagai sumber pendapatan daerah dan sumber pendapatan masyarakat. Wisatawan menurut Soekadijo, sebelum Perang Dunia II lalu lintas wisata antar Negara itu sudah begitu padat, sehingga untuk keperluan hubungan antar Negara dirasakan perlu adanya pengertian yang sama secara internasional tentang wisatawan.⁶⁰

⁶⁰ Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systeic Linkage*, ed. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2020), 10.

2. Motif-Motif Yang Menyebabkan Orang Asing Itu Harus Disebut Wisatawan:

- a. Orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya.
- b. Orang mengadakan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, atletik, dan sebagainya).
- c. Orang yang mengadakan bisnis.
- d. Orang yang datang dalam rangka pelayaran pesiar, juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Akan tetapi istilah wisatawan tidak meliputi orang-orang berikut:

- a. Orang yang datang untuk memangku jabatan atau mengadakan usaha di suatu Negara.
- b. Orang yang datang untuk menetap.
- c. Penduduk daerah perbatasan dan orang yang tinggal di Negara yang satu, akan tetapi bekerja di negara tetangganya.
- d. Pelajar, mahasiswa, dan kaum muda di tempat-tempat pemondokan atau sekolah-sekolah.
- e. Orang yang dalam perjalanan melalui sebuah Negara tanpa berhenti di situ, meskipun di Negara itu lebih dari 24 jam.⁶¹

3. Pengunjung meliputi dua kategori:

- a. Wisatawan adalah pengunjung yang di negara yang dikunjungi setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:
 - 1) Mengisi waktu senggang (untuk bersenang-senang, berlibur, untuk kesehatan, studi, keperluan agama, dan olahraga).
 - 2) Bisnis, keluarga, perutusan, dan pertemuan-pertemuan.
- b. Ekskursionis adalah pengunjung yang hanya tinggal sehari

⁶¹ *Ibid*, 12.

di Negara yang dikunjunginya, tanpa bermalam. Ini juga meliputi orang-orang yang mengadakan pelayaran pesiar. Di dalamnya tidak termasuk orang-orang yang secara legal tidak memasuki suatu Negara asing, seperti misalnya, orang yang dalam perjalanan menunggu di daerah transit di pelabuhan udara.

4. Beberapa Jenis Wisatawan :

a. Wisatawan Domestik

Ada tiga jenis wisatawan domestik :

- 1) Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat desa tersebut.
- 2) Wisatawan dari luar daerah (luar kota atau luar provinsi), yang transit atau lewat dengan motivasi membeli kerajinan khas setempat.
- 3) Wisatawan domestik yang secara khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah pedesaan penghasil kerajinan secara pribadi.

b. Wisatawan Manca Negara

- 1) Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung atau desa di mana tidak begitu banyak wisatawan asing.
- 2) Wisatawan yang pergi dalam grup. Pada umumnya mereka tidak tinggal di dalam kampung/desa dan hanya tertarik pada hasil kerajinan setempat.
- 3) Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di dalam kampung/desa dengan motivasi merasakan kehidupan di luar komunitas yang biasa dihadapinya.⁶²

⁶² Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 57.

G. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :⁶³

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.

⁶³ Tulus T. H dan Tambunan, *UMKM DiIndonesia* (Bogor: Graha Indonesia, 2019), 18.

- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):⁶⁴

- a. Livelihood activities, merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

⁶⁴ Amir Machmud, *Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Selemba, 2019), 31.

- b. Micro Enterprise, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3. Karakteristik UMKM

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut .⁶⁵

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

⁶⁵ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta: Dwi Chandra, 2020), 32.

- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :⁶⁶

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

⁶⁶ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafi, 2022), 30.

- d. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industrinya kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Makro terdiri dari 2 faktor :
- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang antaranya :
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Khusus nya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - 2) Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.⁶⁷

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami

⁶⁷ *Ibid*, 66.

kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetap berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.⁶⁸

Kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Kekuatan UMKM.
 - a) Mutu produk yang dihasilkan baik Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan.
 - b) Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pelanggan Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.
- 2) Kelemahan UMKM .
 - a) Manajemen yang belum rapi Dengan hasil penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku. belum adanya catatan dan arsip-arsip yang berkaitan selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum peran sama sekali di catat dalam laporan keuangan.
 - b) Saluran distribusi yang masih kurang efisien Dalam menyalurkan produk ke konsumen kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung.

⁶⁸ *Ibid*, 67.

- c) Promosi Dalam melakukan promosi yang di lakukan dengan mengadakan pameran.
- d) Permodalan Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha.
- e) Sumber daya manusia Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro kecil menengah tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha mikro tersebut, dimana mutu yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas promosi yang kurang meluas tenaga kerja yang langka dan penyaluran distribusi yang kurang merata. Kekuatan dan kelemahan yang ada di sebuah UMKM dapat di hindari dengan memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti.

5. UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW awalnya adalah seorang pedagang dan juga kita dapat melihat ada banyak sekali sahabat-sahabat beliau di zaman dahulu merupakan pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar.⁶⁹ UMKM dalam ekonomi Islam merupakan salah satu dari kegiatan usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah,

⁶⁹ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafi, 2022), 40.

menuju kesejahteraan sosial perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status, dan jabatan seseorang dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam surat At-Taubah (14) ayat 105 yaitu sebagai berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ ١٠٥

Artinya : dan Katakanlah: “Berkejarlah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Islam telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia hubungan dengan Allah SWT, antara yang berhubungan dengan aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut ini adalah karakteristik menurut perspektif ekonomi Islam:⁷⁰

- a) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan, memuat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi pada Allah SWT.
- b) Berdimensi akidah atau keakidah, mengingat ekonomi Islam lahir dari akidah islamiah.
- c) Berkarakter ta'abbudi, yaitu merupakan aturan yang berdimensi ketuhanan.
- d) Terkait dengan akhlak, segala kegiatan ekonomi harus dengan akhlak yang baik dan terpuji.

⁷⁰ Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro* (Jakarta: PT. Dwi Ch, 2021), 52.

- e) Elastik, bahwa Al-qur'an dan Hadist sebagai sumber atas ekonomi.
- f) Objektif, aktivitas ekonomi dilakukan tanpa adanya membeda-bedakan antar individu
- g) Realistis, perkiraan ekonomi tidak semestinya selalu sesuai antara teori satu dengan lainnya.
- h) Harta kekayaan adalah hakikatnya milik Allah SWT, maka segala sesuatu bersifat tidak mutlak
- i) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan.

H. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Kata ekonomi dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan kata *iqtisad* yang berawal dari kata *qasd* yang mempunyai arti dasar sederhana, hemat, sedang, lurus, dan tengah-tengah. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial memberikan pemahaman pada masalah-masalah ekonomi rakyat yang inti pembahasannya dalam nilai-nilai Islam. Dawan Raharjo mengartikan kaidah ekonomi Islam menjadi 3 kemungkinan makna, *pertama* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai atau ajaran Islam. *Kedua*, ekonomi Islam adalah sistem, sistem tersebut menyangkut regulasi yaitu pengaturan kegiatan ekonomi pada warga negara atau negara berdasarkan prosedur tertentu. *Ketiga*, ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.⁷¹

Ilmu ekonomi Islam membahas 2 ilmu secara bersamaan yaitu ekonomi murni dan fikih muamalah. Aktivitas ekonomi menurut Islam bukan semata berdasarkan pikiran manusia, tetapi harus berlandaskan syariat, ekonomi Islam adalah ekonomi *Robbaniyah*, *ilahiah*, *insaniyah*, serta merupakan ekonomi yang berakhlak dan ekonomi pertengahan, dan nilai nilai tersebut diterapkan di dalam seluruh kegiatan perekonomian mulai dari produksi, distribusi, hingga

⁷¹ Fuadi, *Ekonomi Syariah* (Jakarta: Yayasan Ki, 2021), 7.

konsumsi.⁷²

2. Konsep Dasar dan Prinsip Ekonomi Islam

Dasar ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, melainkan juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan adalah fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang Islam secara kaffah, maka niscaya muamalah akan baik pula. Ekonomi syariah diibaratkan seperti sebuah bangunan yang didasarkan pada lima nilai universal yaitu : Tauhid (penghambaan total kepada Allah), *al-adl* (Keadilan), *nubuwwah* (meneladani sunnah nabi Muhammad), *Khilafah* (Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi), dan *ma'ad* (berorientasi ke akhirat).⁷³

Adapun beberapa prinsip yang berlaku dalam ekonomi Islam yaitu :⁷⁴

a. Tauhid dan Persaudaraan

Tauhid adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga, karena ia akan merasa bahwa Allah SWT. Akan selalu melihat apa yang sedang dilakukannya. Sedangkan konsep persaudaraan atau yang biasa dikenal sebagai *ukhuwah islamiah* memberikan makna persaudaraan dan kerja sama yang tulus antar sesama muslim dalam suatu aktivitas ekonomi.

b. Bekerja dan Produktivitas

Setiap orang dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

⁷² Machmud, *Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 98.

⁷³ Fuadi, *Ekonomi Syariah*, 10.

⁷⁴ Alexander Thian, *Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: ANDI KAP I, 2021), 39.

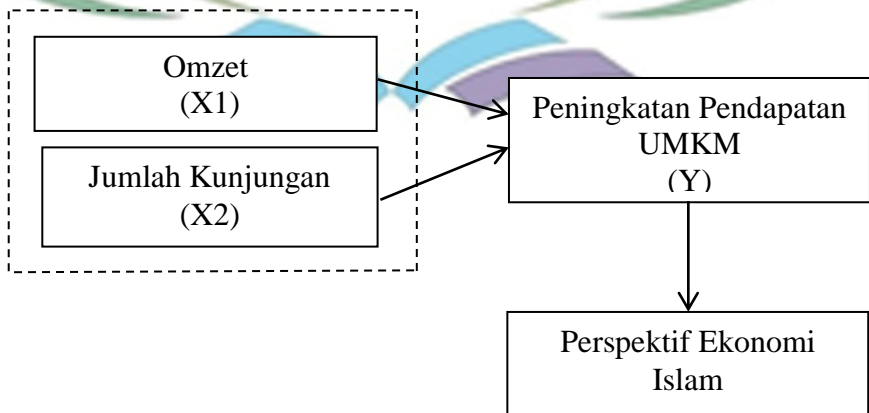
c. Distribusi Kekayaan Secara Adil

Mekanisme pendistribusian kekayaan dalam Islam adalah melalui mekanisme zakat. Proses mekanisme zakat ini mampu melakukan redistribusi kekayaan dan pihak kaya kepada pihak miskin.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berpikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.

Pada penelitian ini akan di Analisis Dampak Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Perspektif Ekonomi Islam. Sehingga kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir
Data diolah tahun 2023

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁵ Dengan demikian hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu.

1. Pengaruh Omzet Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM desa Tebat Lurah.

Wisata di Desa Tebat Lereh berpengaruh secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Desa Tebat Lereh juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier.

Omzet adalah akumulasi keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.⁷⁶ Omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang didapat dari hasil menjual barang atau jasa. Dari

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

⁷⁶ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPF, 2022), 93.

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dari bulan kebulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Omzet Berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Tebat Larah

2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM desa Tebat Larah.

Peningkatan kunjungan wisatawan merupakan implikasi dari pada upaya atau proses pengembangan pariwisata yang dilakukan secara intensif oleh pengelola, pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan Pariwisata di Desa Tebat Lereh dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi evaluasi bagi masyarakat penerima wisatawan dalam hal ini UMKM di Desa Tebat Lereh dalam menyediakan kebutuhan sarana pariwisata bagi wisatawan. Besarnya jumlah kunjungan wisatawan menjadi tuntutan bagi UMKM di Kawasan Desa Tebat Lereh agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan hal tersebut juga memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan UMKM serta merangsang masyarakat untuk menciptakan UMKM baru sebagai alternatif agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang jumlahnya terus meningkat.⁷⁷

Jumlah kunjungan adalah dimana wisatawan atau

⁷⁷ Wahab Saleh, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: PT. Prdnya Paramita, 2019), 55.

pengunjung berkunjung ke tempat wisata. Semakin banyak jumlah pengunjung akan berpengaruh terhadap pendapatan begitu pula dengan sebaliknya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya jumlah pengunjung yang banyak akan menghasilkan pendapatan pedagang semakin bertambah, apabila pengunjungnya sedikit maka akan menurunkan pendapatan pedagang di Desa Tebat Lereh.⁷⁸

Peningkatan kunjungan wisatawan merupakan implikasi dari pada upaya atau proses pengembangan pariwisata yang dilakukan secara intensif oleh pengelola, pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan Pariwisata di Desa Tebat Lereh dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi evaluasi bagi masyarakat penerima wisatawan dalam hal ini UMKM di Desa Tebat Lereh dalam menyediakan kebutuhan sarana pariwisata bagi wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut, Hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ :Jumlah Kunjungan Berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Tebat Larah

⁷⁸ Wahab Saleh, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: PT. Prdnya Paramita, 2019), 57.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Anoraga, Panji. *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. Dwi Chandr. Yogyakarta, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto. Bandung, 2017.
- Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cip. Jakarta, 2018.
- Budiono. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga. Jakarta, 2018.
- Fuadi. *Ekonomi Syariah*. Yayasan Ki. Jakarta, 2021.
- Gede Pitana. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Gima, Sugiana. *Manajemen Aset Pariwisata*. Guardaya I. Bandung, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Andi. Yogyakarta, 2022.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Dengan Statistik*. Bumi Aksar. Jakarta, 2018.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradiga Kuantitatif*. PT. Gramed. Jakarta, 2019.
- Husnaini, Usman. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksar. Jakarta, 2021.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. *Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*, n.d.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta, 2018.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Edited

- by Rineka Cipta. Jakarta, 2021.
- Machmud, Amir. *Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*. Selemba Di. Jakarta, 2019.
- Made, Antara. *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*. Pustaka La. Jakarta, 2020.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo P. Jakarta, 2020.
- Muljadi. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Raja Grafi. Jakarta, 2012.
- Nasution, Mustofa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana. Jakarta, 2017.
- Octavia, Liga Suryadana dan Vanny. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta. Bandung, 2019.
- Pitana, I Gede. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi. Yogyakarta, 2019.
- Saleh, Wahab. *Manajemen Kepariwisataab*. PT. Prdnya. Jakarta, 2019.
- Soekadijo. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systeic Linkage*. Edited by Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 2020, n.d.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Selemba Em. Jakarta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodeogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Ba. Yogyakarta, 2019.
- Sujarweni Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Ba. Yogyakarta, 2020.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Raja Grafi. Jakarta, 2019.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta,

2021.

Tambunan, Tulus T. H dan. *UMKM DiIndonesia*. Graha Indo. Bogor, 2019.

Thian, Alexander. *Ekonomi Syariah*. ANDI IKAPI. Yogyakarta, 2021.

Wahdino, Sastro. *Ekonomi Makro Dan Mikro*. PT. Dwi Ch. Jakarta, 2021.

JURNAL

Afina, Ridha, Hagia Qatrunnada, Harfinolla Amabel Kirani, Woro Harkandi Kencana, Sularso Budilaksono, Febrianty Febrianty, and Devita Gantina. "Strategi Marketing Desa Wisata Berbasis Informasi Dan Teknologi." *IKRAITH-Teknologi* 6, no. 3 (2022): 7–17.

Ahda, Mustofa. "Pengembangan Desa Wisata Bangun Cipto." *Jurnal Pemberdayaan :Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017).

Anggraeni, Feni Dwi. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha" Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)." Brawijaya University, 2018.

Hariman, Hariman, Dilla Sayangbatti, and Taslim Taslim. "The Evaluation of Excellent Service Readiness in Tourism Villages of Pagaralam Area." In *Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 121–27. Atlantis Press, 2021.

Indonesia, Asosiasi DesaWisata, and Andi Yuwono. "Urgensi Peningkatan Kapitalitas Etika Bisnis Dalam Rangka

Pemberdayaan Pelaku UMKM.” *Etika Bisnis (Konsep, Teori, Dan Implementasi)*, 2022, 151.

Irawati, Novi Irawati, and Evrita Lusiana Utari. “Pemataan Potensi Wisata Dan Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo.” *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti* 5, no. 2 (2022): 59–70.

Kurniati, Sry Mulya, and Siti Gomo Attas. “Instrumen Penilaian Desa Wisata Sebagai Penilaian Kelayakan Desa Wisata Burai Kabupaten Ogan Ilir.” *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 10, no. 1 (2022): 81–95.

Prayogi, Putu Agus, I Putu Bagus Suthanaya, and Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. “Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19.” *Journal of Applied Management and Accounting Science* 3, no. 2 (2022): 117–27.

Primadany, Sefira Ryalita. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).

Yuliani, Rozi, and Moch Abdi. “Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (Homestay) Untuk Mendukung Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong, Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Menara Ilmu* 16, no. 2 (2022).